

ISSN 1412-3746



FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS DIAN NUSWANTORO

Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kinerja Pegawai pada Politeknik Kesehatan Bandung

Neneng Yetty Hanurawaty

Evaluasi Kinerja Klinik Berhenti Merokok di Kota Semarang Tahun 2014

Helena Elvy Lamapaha, Nurjanah

Faktor Risiko Kejadian Hipertensi Pada Lansia di Posyandu Senja Ceria Semarang

Bagus Hari Wibowo, Zaenal Sugiyanto, Lily Kresnowati

Hubungan Antara Asupan Gizi Dan Status Gizi Dengan Kelelahan Kerja pada Karyawan Perusahaan Tahu Baxo Bu Pudji di Ungaran Tahun 2014

Diana Puspita Langgar, Vilda Ana Veria Setyawati

Keluhan Muskuloskeletal pada Siswa Sekolah Dasar di Wilayah Kecamatan Semarang Selatan 2014

Firman Ardiono, MG. Catur Yuantari

Kesiapan Pekerja Sektor Informal (Sopir Truk Container) dalam Membayar Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Kota Semarang

Ajeng Silvira Hermanto, Eti Rimawati, Dyah Ernawati

Pengaruh Sikap Individu dan Perilaku Teman Sebaya terhadap Praktik Safety Riding pada Remaja (Studi Kasus Siswa SMA Negeri 1 Semarang)

Andi Sumiyanto, Eni Mahawati, Eko Hartini

Pengembangan Desain Map Rekam Medis (Folder) dengan Kode Warna di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Arang Boyolali

Khoirun Nisaa', Tri Lestari, Sri Mulyono

Hubungan Antara Gaya Hidup dengan Kejadian Stroke Usia Dewasa Muda (18-40 Tahun) di Kota Semarang

Indah Putrianti, Widya Hary Cahyati

<i>VisiKes</i>	<i>Vol. 13</i>	<i>No. 2</i>	<i>Halaman 103 - 177</i>	<i>Semarang September 2014</i>	<i>ISSN 1412-3746</i>
----------------	----------------	--------------	------------------------------	------------------------------------	---------------------------

ISSN 1412-3746

VisiKes

Jurnal Kesehatan

Volume 13, Nomor 2, September 2014

Ketua Penyunting

M.G. Catur Yuantari, SKM, MKes

Penyunting Pelaksana

Eti Rimawati, SKM, MKes

Supriyono Asfawi, SE, MKes

Penelaah

dr. Onny Setiani, PhD (Universitas Diponegoro)

dr. Massudi Suwandi, MKes (Udinus)

Pelaksana TU

Retno Astuti S, SS, MM

Alamat Penyunting dan Tata Usaha :

Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro (FKes UDINUS)

Jl. Nakula I No. 5 Gedung C Lt. 5 Semarang

Telp./Fax. (024) 3549948

E-mail : visikes@fkm.dinus.ac.id

VisiKes diterbitkan mulai Maret 2002 oleh FKes UDINUS

VisiKes Jurnal Kesehatan

Volume 13, Nomor 2, September 2014

DAFTAR ISI

1. **Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kinerja Pegawai pada Politeknik Kesehatan Bandung**
Neneng Yetty Hanurawaty 103 - 110
 2. **Evaluasi Kinerja Klinik Berhenti Merokok di Kota Semarang Tahun 2014**
Helena Elvy Lamapaha, Nurjanah 111 - 118
 3. **Faktor Risiko Kejadian Hipertensi Pada Lansia di Posyandu Senja Ceria Semarang**
Bagus Hari Wibowo, Zaenal Sugiyanto, Lily Kresnowati 119 - 126
 4. **Hubungan Antara Asupan Gizi Dan Status Gizi Dengan Kelelahan Kerja pada Karyawan Perusahaan Tahu Baxo Bu Pudji di Ungaran Tahun 2014**
Diana Puspita Langgar, Vilda Ana Veria Setyawati 127 - 135
 5. **Keluhan Muskuloskeletal pada Siswa Sekolah Dasar di Wilayah Kecamatan Semarang Selatan 2014**
Firman Ardiono, MG. Catur Yuantari 136 - 142
 6. **Kesiapan Pekerja Sektor Informal (Sopir Truk Container) dalam Membayar Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Kota Semarang**
Ajeng Silvira Hermanto, Eti Rimawati, Dyah Ernawati 143 - 149
 7. **Pengaruh Sikap Individu dan Perilaku Teman Sebaya terhadap Praktik Safety Riding pada Remaja (Studi Kasus Siswa SMA Negeri 1 Semarang)**
Andi Sumiyanto, Eni Mahawati, Eko Hartini 150 - 156
 8. **Pengembangan Desain Map Rekam Medis (Folder) dengan Kode Warna di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Arang Boyolali**
Khoirun Nisaa', Tri Lestar1, Sri Mulyono 157 - 168
 9. **Hubungan Antara Gaya Hidup dengan Kejadian Stroke Usia Dewasa Muda (18-40 Tahun) di Kota Semarang**
Indah Putrianti, Widya Hary Cahyati 169 - 177
-

PENGEMBANGAN DESAIN MAP REKAM MEDIS (*FOLDER*) DENGAN KODE WARNA DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH PANDAN ARANG BOYOLALI

Khoirun Nisaa', Tri Lestar¹, Sri Mulyono

APIKES Mitra Husada Karanganyar

Email : khoirun.nisaa@rocketmail.com¹,

fitri.apikesmitra@yahoo.co.id, doubleklik82@ymail.com

ABSTRACT

Genesis misfile in hospitals include Pandan Arang Boyolali occurs because inaccuracy returning officer in the medical record documents, in addition to the absence of color coding in the medical record folder (the folder) into one of the causes of the incident misfile. If there misfile the officer takes 15 minutes to do a search of DRM. This misfile incident occurred on section 0 and 9, 4 and 9, 6 and 2 with misfile percentage rate of 5%. This study aims to investigate the design of medical records used folder and create a folder design development medical records (folder) with color coding in hospitals Pandan Arang Boyolali.

This study was descriptive. Subjects in this study were 2 filing officer and chief medical records in hospitals Pandan Arang Boyolali, while the object used is the design development of the medical record folder (folder) with color-coded. Data were analyzed using descriptive analysis. The results showed that the medical record folders (folders) that are used in hospitals Pandan Arang Boyolali not use a color code, color code causing the lack of easily happen misfile. In this case the researchers make the design development of medical record folder (folder) with warna. Purpose code of the color code is to facilitate the officer in view the location of the storage and retrieval according to the color listed so much faster, and easier for officers to monitor (combing) uniformity in the respective section, if it happens misfile then officers can easily identify the DRM and restore the section should be.

From the background of this issue it is expected that hospitals use color coding in the medical record folder (folder), as a function of the existing color code on medical records folder (folder) is very important and there should be color coded as to reduce the occurrence of misfile.

Keywords: *Misfile, Design Medical Record Folder (folder), Color Code*

ABSTRAK

Kejadian *misfile* di RSUD Pandan Arang Boyolali terjadi diantaranya karena ketidaktelitian petugas dalam mengembalikan dokumen rekam medis, selain itu belum adanya kode warna pada map rekam medis (*folder*) menjadi salah satu penyebab kejadian *misfile*. Jika terjadi *misfile* maka petugas membutuhkan waktu 15 menit untuk melakukan pencarian DRM. Kejadian *misfile* ini terjadi pada *section* 0 dan 9, 4 dan 9, 6 dan 2 dengan tingkat *persentase misfile* sebesar 5 %. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti desain map rekam medis yang digunakan dan membuat pengembangan desain map rekam medis (*folder*) dengan kode warna di RSUD Pandan Arang Boyolali.

Jenis penelitian ini deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah 2 petugas *filing* dan kepala

rekam medis di RSUD Pandan Arang Boyolali, sedangkan objek yang digunakan adalah pengembangan desain map rekam medis (*folder*) dengan kode warna. Analisis data menggunakan analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa map rekam medis (*folder*) yang digunakan di RSUD Pandan Arang Boyolali belum menggunakan kode warna, belum adanya kode warna menyebabkan dengan mudahnya terjadi *misfile*. Dalam hal ini peneliti membuat pengembangan desain map rekam medis (*folder*) dengan kode warna. Tujuan dari kode warna tersebut yaitu untuk memudahkan petugas dalam melihat lokasi penyimpanan dan pengambilan kembali sesuai dengan warna yang tercantum sehingga lebih cepat, dan memudahkan petugas dalam memantau (menyisir) keseragaman pada masing-masing section, jika terjadi *misfile* maka petugas dapat dengan mudah menemukan DRM tersebut dan mengembalikan pada *section* yang seharusnya.

Dari latar belakang masalah ini maka diharapkan RSUD menggunakan kode warna dalam map rekam medis (*folder*), karena fungsi dari kode warna yang ada pada map rekam medis (*folder*) ini sangat penting dan kode warna itu harus ada karena untuk mengurangi terjadinya *misfile*.

Kata Kunci : *Misfile*, Desain Map Rekam Medis (*folder*), Kode Warna

PENDAHULUAN

Menurut Permenkes RI No. 269/ Menkes/ Per/ III/ 2008 pasal 1 ayat 1, rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan pada pasien¹. Map rekam medis (*folder*) adalah Sampul yang digunakan untuk melindungi formulir-formulir rekam medis yang ada di dalamnya agar tidak tercecer. Map ini digunakan untuk menyatukan semua lembar rekam medis pasien sehingga menjadi satu riwayat utuh, melindungi lembar-lembar rekam medis didalamnya agar tidak mudah rusak, robek, terlipat dan mempermudah penyimpanan, pencarian, dan pemindahan berkas rekam medis².

Kode warna adalah kode yang dimaksudkan untuk memberi warna tertentu pada sampul rekam medis untuk mencegah keliru simpan dan memudahkan mencari berkas rekam medis yang salah simpan.³ Pendekatan *color coding* pada pengarsipan digit terminal atau digit tengah adalah dengan menggunakan 10 macam warna untuk

menunjukkan digit primer pertama 0 sampai 9. Berikut adalah warna yang digunakan dari 0 – 9 yaitu 0 : ungu, 1 : kuning, 2 : hijau tua, 3 : oranye, 4 : biru muda, 5 : coklat, 6 : kemerahan, 7 : hijau muda, 8 : merah, 9 : biru tua⁴.

Berdasarkan *survey* pendahuluan di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Arang Boyolali diketahui bahwa map rekam medis terbuat dari bahan kertas BC, bentuk persegi panjang dengan ukuran 36 x 23 cm, warna map (*folder*) kuning dan belum menggunakan kode warna. Dilihat dari bahan tersebut map (*folder*) rekam medis cepat rusak atau sobek dan belum adanya kode warna menyebabkan masih sering terjadinya *misfile*. Tingkat *misfile* di Rumah Sakit Pandang Arang Boyolali sebesar 5 %, hal ini menyebabkan petugas memerlukan waktu yang lama dalam proses pencarian dokumen yaitu 15 menit. Kejadian *misfile* sering terjadi karena ketidakteelitian petugas dalam mengembalikan dokumen rekam medis dan membaca nomor rekam medis, selain itu tidak adanya kode warna menyebabkan dengan mudahnya dokumen rekam medis terselip pada rak yang tidak

seharusnya. Misalnya untuk no RM yang sering salah terjadi pada angka 0 dan 9, 4 dan 9, 6 dan 2.

METODE

Jenis Penelitian ini adalah deskriptif yaitu penelitian yang hasilnya berupa deskripsi (penggambaran) keadaan objek penelitian yaitu map rekam medis (*folder*). Subjek dalam penelitian yaitu Petugas *filig*(2 petugas) dan Kepala Rekam Medis di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Arang Boyolali, sedangkan objeknya yaitu desain map rekam medis (*folder*) dengan kode warna di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Arang Boyolali. Instrumen yang digunakan adalah pedoman observasi dan pedoman wawancara terstruktur. Cara pengumpulan data yaitu data primer dan sekunder. Teknik pengolahan data yaitu dengan teknik collecting, editing, dan penyajian data. Analisis data menggunakan analisis deskriptif.^{6,7}

HASIL

Desain Map Rekam Medis (Folder) lama RSUD Pandan Arang Boyolali

1. Desain Map Rekam Medis (Folder) lama RSUD Pandan Arang Boyolali

a. Pengertian dan kegunaan map rekam medis (*folder*)

Map rekam medis (*folder*) di rumah sakit umum daerah pandan arang boyolali merupakan map rekam medis (*folder*) yang digunakan untuk melindungi formulir-formulir yang ada di dalamnya khususnya formulir-formulir rakam medis yang memudahkan dalam penyimpanannya. Map ini berupa lipatan karton yang memakai kawat jepit.

b. Hasil pengamatan terhadap map rekam medis (*folder*) adalah sebagai berikut :

1) Aspek Fisik

a) Bahan

Map rekam medis (*folder*) di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Arang

CORET TAHUN KUNJUNGAN TERAKHIR					
2007	2012	2017	2022	2027	2032
2008	2013	2018	2023	2028	2033
2009	2014	2019	2024	2029	2034
2010	2015	2020	2025	2030	2035
2011	2016	2021	2026	2031	2036

Gambar 1. Map rekam medis (*folder*) lama Rumah Sakit

- Boyolali menggunakan kertas BC 125 gram
- b) Bentuk
Bentuk *folder* ini yaitu berbentuk empat persegi panjang
 - c) Ukuran
Ukuran lebar 23 cm dan panjang 36 cm sesuai dengan ukuran standar *folder* yaitu F4
 - d) Warna
Map rekam medis (*folder*) ini menggunakan kertas BC warna kuning
- 2) Aspek anatomi
- a) Kepala (*Heading*)
Heading pada map rekam medis (*folder*) ini ditunjukkan pada identitas rumah sakit yaitu logo, nama RSUD PANDANARANG BOYOLALI, item rahasia atau *confidential* dan no CM.
 - b) Pendahuluan (*Introduction*)
Identitas map rekam medis (*folder*) menggunakan nama pemilik berkas RSUD Pandan Arang Boyolali serta alamat yaitu Jalan Kantil No 14 Telepon (0276) 321 065 Boyolali
 - c) Perintah (*Instruction*)
Perintah pada map rekam medis (*folder*) ini sudah ada yaitu pada kunjungan terakhir dengan perintah “coret tahun kunjungan terakhir” dan pengisian nama pasien pada kolom yang disediakan.
 - d) Isi (*Body*)
Map rekam medis (*folder*) yang digunakan di RSUD Pandan Arang Boyolali disimpan dengan posisi berdiri atau *potrait*
- (1) *Type Style* (jenis huruf)
Jenis huruf yang digunakan pada map rekam medis (*folder*) yaitu *Times New Roman* dengan 2 jenis ukuran huruf yaitu 14 dan 18, nama Institusi sudah dicetak menggunakan huruf tebal.
 - (2) *Margin* (batas tepi)
Batas tepi kertas yang terdapat pada map rekam medis (*folder*) di RSUD Pandan Arang Boyolali, batas atas 2 cm, bawah 2 cm, sisi kanan 3 cm, dan sisi kiri 1,5 cm.
 - (3) *Spacing* (spasi)
Spasi yang digunakan pada map rekam medis (*folder*) adalah 2,5 cm.
 - (4) *Rules*
Garis yang ada pada map rekam medis (*folder*) yaitu langsung
 - (5) Cara pencatatan
Cara pencatatan pada map rekam medis (*folder*) dengan tulisan tangan dan menggunakan spidol tinta hitam
- 3) Aspek Isi
- a) Kelengkapan item
Item-item yang tercantum pada map rekam medis (*folder*) di RSUD Pandan Arang Boyolali yaitu identitas sarana pelayanan kesehatan disertai dengan logo, tulisan “Rahasia” atau “*Confidential*”, nama pasien, nomor rekam medis, dan tahun kunjungan terakhir.
- 2. Rancangan Desain map rekam medis (*folder*) dengan kode warna**
- Dalam proses pengembangan rancangan map rekam medis (*folder*) peneliti menganalisis kebutuhan dengan mewawancarai kepala rekam medis dan 2 orang petugas *fil-ing*. Adapun pertanyaan tentang ukuran map rekam medis (*folder*) berdasarkan hasil wawancara dengan kepala rekam medis dan petugas *fil-ing* sebagai berikut :
- “Tidak mbak,,karena ukuran map disini itu menyesuaikan dengan ukuran formulir-formulir yang digunakan, jadi ya ukuran map yang nanti akan dirancang ya sama dengan ukuran map yang sekarang “.
- Kepala Rekam Medis
- “Nggak perlu menurut saya dek,,karena ukuran map disini itu sudah sesuai dengan ukuran formulirnya dek,, jadi

nggak diganti dek,,tetep saja dengan ukuran map yang digunakan ini “.

Petugas Filing 1

“Tidak mbak,,nanti kalau kamu mendesain ukurannya tetap seperti ini saja, itu kertasnya bisa kamu ganti mbk,yang lebih tebal sedikit dengan anggaran itu 3000/ mapnya mbak “.

Petugas Filing 2

Pertanyaan tentang item apa yang diperlukan dalam pengembangan desain map rekam medis (*folder*) berdasarkan hasil wawancara dengan kepala rekam medis dan petugas *filing* sebagai berikut :

“Kalau item-itemnya menurut saya sama seperti yang ada pada map mbak, no RM, nama pasien, tahun kunjungan terakhir, nama RS, logo dan alamat serta itu mbak tulisan rahasia itu”.

Kepala Rekam Medis

“kalau itemnya sama aja sama yang dimap itu dek,,tapi kalau mau menambahi boleh dek,,dari kami malah senang,, mungkin item-item yang ada di map itu ada yang kurang dek”.

Petugas Filing 1

“Itemnya tetep sama seperti map itu aja mbak,,tpi kamu bisa mencantumkan kode warna pada mapnya mbak,,ee biar kalau terjadi misfile itu kelihatan mbak dan bisa dikembalikan ke section yang seharusnya mbak”

Petugas Filing 2

Sedangkan untuk pertanyaan tentang perlu adanya kode warna pada map rekam medis (*folder*) berdasarkan hasil wawancara dengan kepala rekam medis dan petugas *filing* sebagai berikut :

“Ya perlu mbak,,soalnya disini kadang terjadi itu... misfile, waktu pelayanannya pun lama,,karena harus mencari di semua section yang mengakibatkan pasien itu kadang marah-marah di Poli karena dokumennya belum ditemukan”.

Kepala Rekam Medis

“Oh iya itu perlu banget dek,,soalnya disini kadang terjadi misfile, proses pencarian dokumennya itu lama, harus meneliti pada semua section”.

Petugas filing 1

“Sangat perlu mbak,,saya menyarankan agar map yang kamu buat itu nantinya menggunakan kode warna, jadi kalau misfile mencarinya itu mudah”

Petugas filing 2

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pengembangan rancangan map rekam medis (*folder*) perlu menggunakan kode warna berikut adalah warna-warna yang digunakan :

5 = Coklat
0 = ungu
6 = Kemerahan
1 = Kuning

7 = Hijau Muda
2 = Hijau Tua

8 = Merah

3 = Oranye

9 = Biru Tua
4 = Biru Muda

Warna-warna tersebut yang akan digunakan untuk kode warna adalah 2 angka digit terakhir karena Rumah Sakit Umum

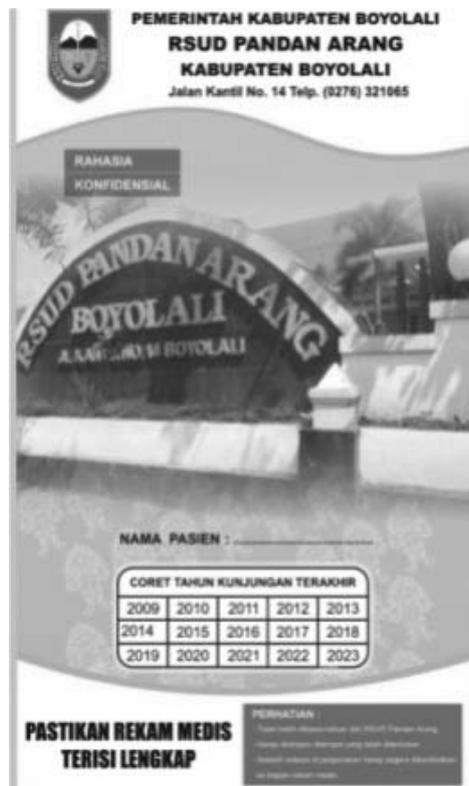
Daerah Pandan Arang Boyolali menggunakan sistem penajajaran *Terminal Digit Filing* (TDF). Berikut adalah rancangan desain map rekam medis

Keterangan rancangan :

- 1) Map rekam medis (*folder*) dirancang dengan posisi berdiri atau *potrait*
- 2) Bahan folder kertas Art Karton 230 gram sesuai dengan pertimbangan kekuatan kertas, tekstur kertas halus dan harga yang relatif murah
- 3) Ukuran lebar 23 cm dan panjang 36 cm sesuai dengan ukuran formulir rekam medis yang ada di RSUD Pandan Arang Boyolali
- 4) Penomoran angka akhir menggunakan stiker kode warna (terlampir)
Contoh : 01-28-65 angka akhir diberi warna kemerahan dan coklat

Komponen-komponen yang ada pada rancangan map rekam medis (*folder*)

- 1) Komponen fisik
 - a) Bahan
Bahan kertas yang digunakan adalah kertas Art Karton 230 gram
 - b) Bentuk
Bentuk *folder* ini yaitu berbentuk empat persegi panjang dengan penyimpanan berdiri atau *potrait*
 - c) Ukuran
Ukuran lebar 23 cm dan panjang 36 cm sesuai dengan ukuran standar *folder* yaitu F4
 - d) Warna
Rancangan Map rekam medis (*folder*) ini menggunakan kertas Art karton dengan warna hijau, putih tapi warna yang dominan kuning



Gambar 2. Hasil Pengembangan Map Rekam Medis (*folder*) baru dengan Kode Warna

2) Aspek anatomi

a) Kepala (*Heading*)

Heading pada rancangan map rekam medis (*folder*) ini ditunjukkan pada identitas rumah sakit yaitu logo, nama RSUD Pandan Arang Boyolali dan item "Rahasia" atau "*Confidential*"

b) Pendahuluan (*Introduction*)

Identitas rancangan map rekam medis (*folder*) menggunakan nama pemilik berkas RSUD Pandan Arang Boyolali serta alamat yaitu Jalan Kantil No 14 Telepon (0276) 321 065 Boyolali

c) Perintah (*Instruction*)

Perintah pada rancangan map rekam medis (*folder*) ini sudah ada yaitu pada perhatian untuk map rekam medis (*folder*), perintah pada pengisian tahun kunjungan terakhir dan pengisian nama pasien.

d) Isi (*Body*)

Rancangan Map rekam medis (*folder*) dibuat dengan posisi berdiri atau *potrait* dengan mempertimbangkan :

(1) *Type Style* (jenis huruf)

Jenis huruf yang digunakan pada rancangan map rekam medis (*folder*) yaitu *Arial Black* dan *Arial*. Nama Institusi dicetak menggunakan huruf tebal dengan jenis ukuran huruf yang berbeda.

(2) Cara pencatatan

Cara pencatatan pada rancangan map rekam medis (*folder*) dengan tulisan tangan dan menggunakan spidol tinta hitam

e) Aspek Isi

1) Kelengkapan item

Item-item yang tercantum pada rancangan map rekam medis (*folder*) di RSUD Pandan Arang Boyolali yaitu identitas sarana pelayanan kesehatan disertai dengan logo, tulisan "Rahasia" atau "*Confidential*", nama pasien, nomor rekam medis, tahun

kunjungan terakhir, dan perhatian untuk dokumen rekam medis itu sendiri

3. Keuntungan atau kelebihan desain map rekam medis (*folder*) dengan kode warna

Keuntungan atau kelebihan desain map rekam medis (*folder*) dengan penambahan kode warna pada map rekam medis (*folder*) ini sangat penting dan harus ada karena untuk menghindari terjadinya *misfile*. Apabila terjadi *misfile* maka petugas akan lebih mudah menemukan dokumen rekam medis tersebut, sehingga dapat dengan mudah dikembalikan pada *section* yang seharusnya. Sedangkan kelebihan dari rancangan map rekam medis (*folder*) yaitu kertas yang digunakan lebih tebal sehingga tidak mudah sobek, tekstur kertas halus, dengan gramasi kertas yang bagus, disertai dengan rancangan map rekam medis (*folder*) ini lebih menarik karena disertai dengan desain gambar RSUD Pandan Arang Boyolali dengan perpaduan warna yang menarik sehingga lebih inovatif.

PEMBAHASAN

Desain Map Rekam Medis (*folder*) yang dipakai di RSUD Pandan Arang Boyolali

a. Aspek Fisik

Desain Map dalam pembuatannya harus memperhatikan aspek fisik meliputi pemikiran tentang bahan, bentuk, ukuran dan warna². Desain map rekam medis (*folder*) lama di RSUD Pandan Arang Boyolali menggunakan kertas BC 125 gram sehingga map rekam medis tersebut mudah sobek, karena kertas tersebut mudah menyerap suhu ruangan dan sangat tipis, ukuran 36 x 23 cm karena disesuaikan dengan formulir rekam medis yang ada dan menyesuaikan dengan ukuran rak *filing* yang ada di RSUD Pandan Arang Boyolali yaitu 3 meter 75 cm. Jika map rekam medis (*folder*) yang digunakan ukurannya

lebih kecil menyebabkan formulir terlipat, bentuk map rekam medis (*folder*) berbentuk empat persegi panjang karena menyesuaikan dengan bentuk formulir dan rak *filig* dengan cara penyimpanan *potrait* atau berdiri, sedangkan warna map rekam medis (*folder*) digunakan di RSUD Pandan Arang sudah sesuai dengan teori yaitu warna kuning kontras dengan hitam yang bertujuan untuk maksud tangkapan mata^{5,8,9}.

b. Aspek anatomi

Desain map dalam pembuatannya harus memperhatikan aspek anatomiknya yaitu kepala (*heading*), pendahuluan (*introduction*), perintah (*instruction*), isi (*body*) dan bagian penutup (*close*)².

1) Kepala (*Heading*)

Heading pada map rekam medis (*folder*) ini ditunjukkan pada identitas rumah sakit yaitu logo dan nama RSUD PANDAN ARANG BOYOLALI yang terletak ditengah atas agar mudah dibaca dan terlihat jelas, item "Rahasia" atau "*Confidential*" terletak di pojok kiri atas yang mempunyai fungsi bahwa dokumen rekam medis itu sangat penting sehingga tidak boleh dibawa keluar dari RS dan no RM terletak dipojok kanan atas yang menunjukkan nomor dokumen pasien.

2) Pendahuluan (*Introduction*)

Identitas map rekam medis (*folder*) menggunakan nama pemilik berkas RSUD Pandan Arang Boyolali serta alamat yaitu Jalan Kantil No 14 Telepon (0271) 321 065 Boyolali yang terletak di tengah atas yang menunjukkan bahwa map rekam medis (*folder*) ini milik RSUD Pandan Arang Boyolali.

3) Perintah (*Instruction*)

Perintah pada map rekam medis (*folder*) ini sudah ada yaitu pada kunjungan terakhir dengan perintah "coret tahun kunjungan terakhir" dan pengisian nama pada kolom nama pasien yang terdapat di bagian bawah dari map rekam medis (*folder*).

Item coret kunjungan terakhir bertujuan untuk memudahkan dalam penyusutan dokumen rekam medis (*folder*) sedangkan item nama pasien bertujuan untuk mengetahui nama pemilik dokumen rekam medis tersebut.

4) Isi (*Body*)

Map rekam medis (*folder*) yang sudah ada di RSUD Pandan Arang Boyolali disimpan dengan posisi berdiri atau *potrait*

(1) *Type Style* (jenis huruf)

Jenis huruf yang paling baik digunakan yaitu sedikit mungkin jenis dan ukuran huruf, jenis huruf yang dipakai *Times New Roman*². Jenis huruf yang digunakan pada Map rekam medis (*folder*) yaitu *Times New Roman* dengan 2 jenis ukuran huruf yaitu 14 dan 18, nama Institusi sudah dicetak menggunakan huruf tebal. Hal ini sesuai dengan materi bahwa ukuran dan jenis huruf yang digunakan maksimal 2 macam ini sesuai dengan jenis ukuran huruf yang ada pada map di RSUD Pandan Arang Boyolali.

(2) *Margin* (batas tepi)

Batas tepi kertas yang terdapat pada map rekam medis (*folder*) di RSUD Pandan Arang Boyolali, batas atas 2 cm, bawah 2 cm, sisi kanan 3 cm, dan sisi kiri 1,5 cm. Batas kanan diberi jarak 3 cm karena digunakan untuk perforasi.

(3) *Spacing* (spasi)

Spasi yang digunakan pada map rekam medis (*folder*) adalah 2,5 cm. Hal ini disesuaikan dengan ukuran map rekam medis (*folder*)

(4) *Rules*

Garis yang ada pada map rekam medis (*folder*) yaitu langsung tanpa menggunakan garis putus-putus sehingga lebih jelas dan merupakan penekanan pada setiap item

(5) Cara pencatatan

Cara pencatatan pada map rekam medis (*folder*) dengan tulisan tangan dan menggunakan spidol tinta hitam karena cara mendapatkannya mudah dan kontras dengan warna kuning sehingga mudah ditangkap oleh indra penglihatan.

c. Aspek Isi**Kelengkapan item**

Item-item yang tercantum pada map rekam medis (*folder*) di RSUD Pandan Arang Boyolali yaitu identitas sarana pelayanan kesehatan disertai dengan logo hal ini bertujuan untuk mengetahui bahwa dokumen rekam medis (*folder*) tersebut milik RSUD Pandan Arang Boyolali, item tulisan "Rahasia" atau "*Confidential*" bertujuan untuk melindungi bahwa dokumen rekam medis sangat rahasia dan harus disimpan baik-baik, dokumen rekam medis (*folder*) itu milik RS, sedangkan untuk isi dari dokumen rekam medis milik pasien, item nama pasien menunjukkan kepemilikan isi dari dokumen rekam medis (*folder*) tersebut, item nomor rekam medis menunjukkan nomor saat pasien mendaftar dan digunakan untuk selamanya, dan tahun kunjungan terakhir membantu pada saat retensi dokumen rekam medis (*folder*). Item-item yang tercantum dalam map rekam medis (*folder*) merupakan item pokok yang harus ada dan sudah sesuai dengan materi yaitu map rekam medis (*folder*) harus memuat 5 item diantaranya identitas sarana pelayanan kesehatan, tulisan *confidential* atau rahasia, nama pasien, nomor rekam medis, dan tahun kunjungan terakhir².

Pengembangan desain map rekam medis (*folder*) baru dengan kode warna**Aspek Fisik**

Desain Map dalam pembuatannya harus memperhatikan aspek fisik meliputi pemikiran tentang bahan, bentuk, ukuran dan warna^{2,10}.

Peneliti menggunakan kertas dari bahan Art Karton dengan berat 230 gram karena gramasi kertasnya lebih tebal dengan tekstur kertas yang halus sehingga hasil yang didapat lebih bagus dibandingkan dengan kertas yang digunakan pada map sebelumnya yaitu kertas BC 125 gram, selain itu harganya relatif murah dengan anggaran @map Rp 3.000,00. Ukuran map rekam medis (*folder*) dibuat 23 x 36 cm karena menyesuaikan dengan formulir rekam medis, ukuran map (*folder*) ini dibuat sesuai dengan ukuran map (*folder*) semula, karena jika map rekam medis (*folder*) dibuat dengan ukuran yang lebih kecil dari formulir maka formulir yang ada didalamnya akan kelihatan dari luar selain itu formulir akan terlipat, bentuk dari map rekam medis (*folder*) empat persegi panjang dengan posisi map rekam medis (*folder*) *potrait* atau berdiri karena disesuaikan dengan kondisi rak filing yang ada di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Arang Boyolali dengan ukuran rak filing itu 3 meter 75 cm, dan warna map rekam medis (*folder*) yang digunakan yaitu warna kuning yang paling dominan dengan perpaduan warna hijau dan putih serta menggunakan kode warna pada map rekam medis (*folder*) tersebut yang terbuat dari stiker kode warna.

Jika dibandingkan dengan map rekam medis (*folder*) yang digunakan di RSUD Pandan Arang Boyolali warna pada perancangan map rekam medis (*folder*) ini lebih menarik dan lebih variatif dibandingkan dengan map sebelumnya karena disertai dengan gambar RS dan adanya kode warna.

Aspek Anatomik

Aspek anatomik yang terdapat pada pengembangan map rekam medis (*folder*) yang dibuat oleh peneliti sesuai dengan teori² bahwa dalam pembuatan harus memperhatikan item kepala (*heading*), pendahuluan (*introduction*), perintah (*instruction*), isi (*body*) dan bagian penutup (*close*).

1) Kepala (*Heading*)

Terdapat logo yang berada di pojok kanan atas yang menunjukkan bahwa logo itu simbol dari RSUD Pandan Arang Boyolali dan alasan penempatan logo di atas supaya terlihat jelas, nama RS dan alamat rumah sakit yang berada ditengah atas, nama RS menunjukkan bahwa map rekam medis itu milik RSUD Pandan Arang Boyolali yang beralamat sesuai dengan yang tertera pada map, item "Rahasia" atau "*Confidential*" berada di kanan bawah logo rumah sakit. Alasan penempatannya karena ini merupakan item yang penting sehingga diletakkan diatas supaya mudah terbaca.

2) Pendahuluan (*Introduction*)

Terdapat pendahuluan yang menjelaskan tujuan pengisian dokumen rekam medis.

3) Perintah (*Instruction*)

Terdapat perintah cara penulisan pada map rekam medis (*folder*) yaitu item nama pasien dan pada tahun kunjungan terakhir yang berada di tengah, item perhatian untuk dokumen rekam medis itu sendiri. Item nama pasien cara penulisan dengan tulisan tangan begitu juga dengan tahun kunjungan terakhir, sedangkan pada item perhatian di blok warna merah karena merupakan *warning* untuk map rekam medis (*folder*)

4) Badan (*body*)

(a) *Type Style* (jenis huruf)

Jenis huruf yang digunakan pada map rekam medis (*folder*) yaitu *Arial Black* dan *Arial* dengan 2 jenis ukuran huruf yaitu 14 dan 18, nama Institusi sudah dicetak menggunakan huruf tebal karena nama instansi memerlukan penekanan. Hal ini sesuai dengan teori bahwa ukuran dan jenis huruf yang digunakan maksimal 2 macam dan penekanan pada kata-kata yang memerlukan penekanan².

(b) *Margin* (batas tepi)

Batas tepi kertas yang terdapat pada map rekam medis (*folder*) di RSUD Pandan Arang Boyolali, batas atas 2 cm, bawah 2 cm, sisi kanan 3 cm, dan sisi kiri 1,5 cm. Batas kanan diberi jarak 3 cm karena digunakan untuk perforasi.

(c) *Spacing* (spasi)

Spasi yang digunakan pada map rekam medis (*folder*) adalah 2 cm. Hal ini disesuaikan dengan ukuran map rekam medis (*folder*), dengan spasi yang digunakan 2 cm sudah jelas jarak antara 1 kalimat dengan kalimat lainnya, spasi yang digunakan spasi vertikal.

(d) *Rules*

Garis rules adalah sebuah garis vertical atau horisontal, membagi formulir atas bagian-bagian logis, mengarahkan penulis untuk memasukkan pada tempat yang seharusnya². Garis yang ada pada map rekam medis (*folder*) yaitu garis horisontal langsung tanpa menggunakan garis putus-putus sehingga lebih jelas dan penekanan pada setiap item lebih besar yaitu garis pada item nama dan tahun kunjungan terakhir.

(e) Cara pencatatan

Cara pencatatan pada map rekam medis (*folder*) dengan tulisan tangan dan menggunakan spidol tinta hitam karena warna hitam mudah ditangkap oleh indra penglihatan, selain itu warna hitam kontras dengan warna hijau.

Aspek Isi

Kelengkapan item desain map rekam medis (*folder*) minimal memuat identitas sarana pelayanan kesehatan, tulisan *confidential* atau rahasia, nama pasien, nomor

rekam medis, dan tahun kunjungan terakhir². Item-item yang tercantum pada map rekam medis (*folder*) di RSUD Pandan Arang Boyolali yaitu identitas sarana pelayanan kesehatan disertai dengan logo hal ini bertujuan untuk mengetahui bahwa dokumen rekam medis (*folder*) tersebut milik RSUD Pandan Arang Boyolali, item tulisan “Rahasia” atau “*Confidential*” bertujuan untuk melindungi bahwa dokumen rekam medis sangat rahasia dan harus disimpan baik-baik, dokumen rekam medis (*folder*) itu milik RS, sedangkan untuk isi dari dokumen rekam medis milik pasien, item nama pasien menunjukkan kepemilikan isi dari dokumen rekam medis (*folder*) tersebut, item nomor rekam medis menunjukkan nomor saat pasien mendaftar dan digunakan untuk selamanya, tahun kunjungan terakhir membantu pada saat retensi dokumen rekam medis (*folder*). Item-item tersebut adalah item pokok yang harus ada dan sudah sesuai dengan materi.

Item perhatian untuk dokumen rekam medis berfungsi untuk menjaga kerahasiaan dokumen maupun isi dokumen rekam medis, di blok dengan warna merah karena itu merupakan *warning*, dan item “Pastikan Rekam Medis Terisi Lengkap” itu memberi maksud untuk mengingatkan dokter atau tenaga medis lainnya supaya melengkapi isi dokumen rekam medis. Kedua item ini adalah item tambahan tetapi fungsinya sangat penting.

Keuntungan atau kelebihan desain map rekam medis (*folder*) dengan penambahan kode warna pada map rekam medis (*folder*)

memudahkan petugas dalam melihat lokasi penyimpanan dan pengambilan kembali sesuai dengan warna yang tercantum sehingga lebih cepat, selain itu petugas lebih mudah dan cepat memantau (menyisir) keseragaman pada masing-

masing *section*, jika ditemukan kode warna yang berbeda pada *section* maka dipastikan dokumen itu *misfile*. Jika terjadi *misfile* maka petugas akan lebih mudah menemukan dokumen rekam medis tersebut dan dapat dengan mudah dikembalikan pada *section* yang seharusnya. Dari keuntungan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan kode warna itu sangat penting dan harus ada karena untuk menghindari terjadinya *misfile*. Kelebihan lainnya dari rancangan map rekam medis (*folder*) yaitu kertas yang digunakan lebih tebal sehingga tidak mudah sobek, tekstur kertas halus, dengan gramasi kertas yang bagus, disertai dengan rancangan map rekam medis (*folder*) ini lebih menarik karena terdapat gambar RSUD Pandan Arang Boyolali dengan perpaduan warna yang menarik sehingga lebih inovatif.

SIMPULAN

1. Desain Map Rekam Medis (*folder*) lama di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Arang Boyolali menggunakan Kertas BC 125 gram dengan warna kuning dan belum menggunakan kode warna
2. Hasil Pengembangan Desain Map rekam medis (*folder*) baru dengan kode warna yang dirancang oleh peneliti sesuai dengan permintaan dari berbagai pihak yang menggunakan diantaranya *Filing*, Rawat Jalan dan Rawat Inap.
3. Keuntungan desain map rekam medis (*folder*) dengan kode warna yaitu untuk menghindari kejadian *misfile* atau salah letak dan untuk memudahkan mencari map rekam medis (*folder*) yang salah letak

DAFTAR PUSTAKA

1. ————— 2008. Permenkes RI No. 269/Menkes/ PER/ III/ 2008. Tentang *Rekam Medis Menteri Kesehatan Indonesia*. Jakarta :Departemen Kesehatan RI
2. Sudra RI. 2013. *Rekam Medis*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka
3. Departemen Kesehatan RI. 2006. *Pedoman Penyelenggaraan dan Prosedur Rekam Medis Rumah Sakit*. Jakarta : Departemen Kesehatan RI
4. Huffman EK. 1994. *Health Information Manajemen*. Berwyn Illinois : Physician Record Company.USA
5. Tarwaka , 2011. *Ergonomi Industri*. Surakarta : Harapan Press
6. Notoatmojo S. 2012. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
7. Taufiqurrohman MA. 2003.*Metodologi Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*. Edisi ke-2. Surakarta : LPP UNS dan UNS Press
8. Rustiyanto E, Rahayu W A. 2011. *Manajemen Filing Dokumen Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan*. Yogyakarta : Politeknik Kesehatan Permata Indonesia
9. Rustiyanto E. 2010. *Statistik Rumah Sakit Untuk Pengambilan Keputusan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
10. Sthash. *Jenis Type Kertas untuk Percetakan Printing*. Diakses : 5 Mei 2014. <http://www.mahamerubali.com/>

Jurnal Kesehatan “Visikes” terbit dua kali setahun, memuat artikel-artikel yang diangkat dari hasil-hasil penelitian dan atau kajian analisis-kritis di bidang kesehatan dari para penulis dan peneliti dari perguruan tinggi seluruh Indonesia.

Sub-sub bidang yang tercakup dalam bidang kesehatan meliputi.:

- Epidemiologi dan penyakit tropik
- Biostatistik dan kependudukan
- Manajemen Informasi Kesehatan
- Gizi kesehatan masyarakat
- Administrasi dan kebijakan kesehatan
- Kesehatan dan keselamatan kerja
- Kesehatan lingkungan
- Promosi kesehatan
- Pendidikan kesehatan dan ilmu perilaku.
- Keperawatan.

Penyunting menerima sumbangan tulisan yang belum pernah diterbitkan dalam media lain, dengan mengikuti format yang tercantum dalam persyaratan naskah.

PERSYARATAN NASKAH

1. Naskah dalam bahasa Indonesia 10 – 15 halaman HVS kuarto 1,5 spasi, dilengkapi dengan; abstrak (bhs. Inggris) maksimal 150 kata, biodata singkat penulis.
2. Naskah hasil penelitian memuat: judul, pendahuluan (meliputi latar belakang, sedikit tinjauan pustaka, masalah penelitian), metode, hasil, pembahasan, kesimpulan dan saran, serta daftar rujukan.
3. Naskah kajian analitis-kritis memuat; judul, pendahuluan, sub-sub judul (sesuai dengan kebutuhan), Penutup (termasuk kesimpulan dan saran), serta daftar rujukan.
4. Naskah rangkap 3 dan disketnya (format MS Word, huruf Arial 11) dikirimkan ke alamat Tata Usaha VisiKes.
5. Kepastian pemuatan atau penolakan naskah akan diberitahukan secara tertulis. Naskah yang tidak dimuat tidak dikembalikan, kecuali atas permintaan penulis.